

## PENGUNAAN STRATEGI SENTENCE COLLECTION UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS TEKS PROSEDUR SISWA

Misnawati Meiserra<sup>a\*)</sup>

<sup>a)</sup> SMP Negeri 13 Bogor, Kota Bogor, Indonesia

<sup>\*)</sup>e-mail korespondensi: misnawatimeiserra76@gmail.com

*Riwayat Artikel* : diterima: 25 May 2023; direvisi: 1 Juli 2023; disetujui: 30 Juli 2023

### Abstrak.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keterampilan siswa dalam menulis teks prosedur dengan menggunakan strategi *sentence collections*. Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam siklus I dan siklus II, yang terdiri dari tahap perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek dalam penelitian ini, yaitu proses pembelajaran, peningkatan keterampilan menulis teks prosedur peserta didik, perubahan sikap peserta didik, dan tanggapan peserta didik pada kegiatan pembelajaran menulis teks prosedur dengan strategi *sentence collection* pada peserta didik kelas VII SMP. Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik tes dan nontes dan untuk menganalisis data dilakukan secara kuantitatif dan kualitatif, dengan target ketuntasan klasikal sebesar 85%, dengan nilai KKM 70. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan dalam dua siklus, proses pembelajaran menulis teks prosedur mengalami peningkatan pada setiap aspek pengamatannya, dengan nilai rata-rata siklus I sebesar 74,16 meningkat pada siklus II dengan nilai rata-rata sebesar 82,94. Untuk hasil peningkatan hasil belajar menulis teks prosedur mengalami peningkatan dari hasil prasiklus, siklus I, sampai siklus II. Meningkatnya hasil belajar peserta didik juga diiringi dengan perubahan sikap peserta didik. Hasil perubahan sikap religius mengalami perbedaan pada perolehan nilai modus antara siklus I dan siklus II serta memperoleh hasil yang sama pada jumlah ketuntasan secara keseluruhan yaitu sebanyak 31 peserta didik berhasil mencapai nilai KKM.

**Kata Kunci:** Strategi *Sentence Collections*; Keterampilan menulis; Teks prosedur

### USING THE SENTENCE COLLECTION STRATEGY TO IMPROVE STUDENT'S PROCEDURAL TEXT WRITING ABILITY

**Abstract.** This study aims to determine students' ability in writing procedural texts using sentence collections strategy. This study used the classroom action research (PTK) method which was carried out in cycle I and cycle II, which consisted of planning, action, observation, and reflection stages. The subjects in this study were the learning process, improving students' writing procedural text skills, changing students' attitudes, and students' responses to learning activities to write procedural texts with the sentence collection strategy in class VII in middle school. Data collection in this study used test and non-test techniques and to analyze data was carried out quantitatively and qualitatively, with a classical completeness target of 85%, with a KKM score of 70. Based on the results of research that had been carried out in two cycles, the process of learning to write procedural texts had increased in each aspect of his observations, with an average value of 74.16 in the first cycle, it increased in the second cycle with an average value of 82.94. For the results of increasing the results of learning to write procedural texts, it has increased from the pre-cycle results, cycle I, to cycle II. Increasing student learning outcomes is also accompanied by changes in student attitudes. The results of changes in religious attitudes experienced differences in the acquisition of mode values between cycle I and cycle II and obtained the same results in the total number of completeness as many as 31 students succeeded in achieving the KKM score.

**Keywords:** Sentence Collections Strategy, Writing ability; Procedure text

### I. PENDAHULUAN

Menurut Sudjana (2014:37), hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima hasil pelajarannya. Maka untuk meningkatkan hasil belajar, siswa harus dapat meningkatkan pemahaman terhadap pelajaran yang diterimanya. Hal ini dapat dibantu dengan menerapkan model, metode, strategi, dan media yang tepat oleh guru. Yang harus diingat hasil belajar adalah perubahan perilaku secara keseluruhan bukan hanya salah satu aspek potensi kemanusiaan saja. Menurut Gagne, ada lima kemampuan sebagai hasil belajar yaitu: a. Keterampilan intelektual (suatu kemampuan seseorang menjadi komponen suatu subjek sehingga ia dapat mengklasifikasikan, mengidentifikasi, mendemonstrasikan menggeneralisasi suatu gejala); b.Strategi

kognitif (kemampuan seseorang untuk bisa mengontrol aktifitas intelektualnya untuk bisa mengatasi masalah yang dihadapi); c. Informasi verbal (kemampuan seseorang untuk menggunakan bahasa lisan maupun tulisan untuk mengungkapkan sesuatu masalah); d.Keterampilan motorik (kemampuan seseorang untuk mengkoordinasikan semua gerak otot secara teratur dan lancar dalam keadaan sadar). Keterampilan menulis teks prosedur secara tertulis menuntut peserta didik untuk dapat mengungkapkan dan mengembangkan gagasannya, terhadap fenomena atau permasalahan yang terjadi di lingkungan sekitar, kemudian diamati dan dituliskan dalam bentuk teks prosedur, sehingga pengetahuan, daya pikir, dan kreativitas peserta didik dapat meningkat.

Untuk mengatasi rendahnya hasil belajar siswa dalam memahami teks prosedur, maka penulis memilih model pembelajaran yang sesuai. Model pembelajaran yang digunakan pada pelajaran bahasa Indonesia harus lebih interaktif, kreatif, inovatif, dapat menumbuhkan potensi peserta didik agar dapat berpikir kritis, dan menghindari cara pengajaran yang berpusat pada pendidik atau cara pengajaran yang hanya memberikan penjelasan secara verbal. Berdasarkan berbagai hal tersebut, peneliti berusaha untuk mengatasi kesulitan-kesulitan yang dialami peserta didik dalam menulis teks prosedur dengan menggunakan strategi *Sentence Collection*.

Strategi *Sentence Collection* ini dikembangkan oleh Speker, 1991. Strategi ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan pemahaman siswa dan kemampuan menulis kalimat kompleks serta untuk membantu siswa meningkatkan berpikir tingkat tinggi. Dalam strategi ini siswa berperan sebagai peserta aktif dan membangun kepercayaan dengan memperlihatkan koleksi kalimat mereka di dalam kelas supaya dilihat oleh temannya. Siswa mendiskusikan kalimat itu dengan teman sekelasnya. Strategi ini mendorong keterkaitan antara keterampilan membaca dan menulis dalam pembelajaran di kelas (Wiesendanger, 2001) Pembelajaran berdasarkan melalui strategi *Sentence Collection* ini sangat tepat untuk pembelajaran menulis teks prosedur. Penggunaan model pembelajaran menggunakan strategi *Sentence Collection* diharapkan dapat memberikan kemudahan-kemudahan bagi peserta didik dalam menulis teks prosedur, yang terdiri atas (1) peserta didik lebih antusias dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, (2) peserta didik lebih mudah menemukan gagasan atau ide, dan (3) bisa menambah pengetahuan peserta didik, sehingga hasil pengungkapan gagasan, pengembangan gagasan, dan penjelasan tulisannya akan lebih maksimal.

Pembelajaran menulis teks prosedur dengan menggunakan strategi *Sentence Collection*, diharapkan dapat menarik, memotivasi, mengenalkan atau menunjukkan kepada peserta didik dalam memahami materi menulis teks prosedur, sehingga hasil belajar menulis teks prosedur peserta didik kelas VII di SMP akan meningkat. Munculnya berbagai permasalahan tersebut, mendorong peneliti untuk melakukan penelitian terkait Penggunaan Strategi *Sentence Collection* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Menulis Teks Prosedur Siswa.

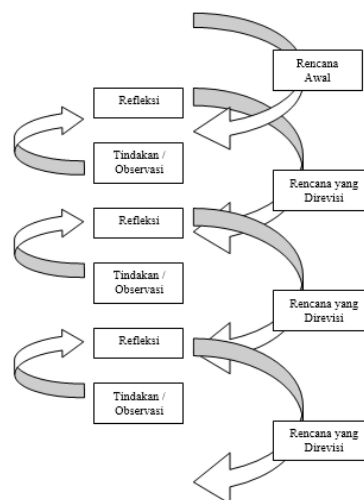
## II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan penelitian Tindakan kelas (PTK) sebanyak dua pertemuan. PTK ini dilaksanakan terhadap 36 siswa kelas VII.F SMP Negeri 13 Bogor pada semester genap. Pelaksanaannya terdiri dari perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi.

Hasil tindakan siklus I digunakan untuk mengadakan perbaikan hasil belajar menulis teks prosedur peserta didik dengan menggunakan strategi *Sentence Collection*, sekaligus untuk mengetahui kelemahan atau kekurangan apa saja yang muncul dalam kegiatan pembelajaran menulis teks prosedur dengan menggunakan strategi *Sentence Collection*. Tindak lanjut dari hasil siklus I, kemudian dilakukan perbaikan pada

siklus II untuk memperbaiki kelemahan atau kekurangan kegiatan pembelajaran yang muncul pada siklus I.

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) menurut Kemmis, dkk (2014) dapat digambarkan dalam diagram sebagai berikut :



Gambar 1. Siklus Penelitian Tindakan Kelas

Prosedur penelitian tindakan kelas terdapat siklus I dan siklus II yang dibagi menjadi empat tahapan yaitu: perencanaan, tindakan, pengamatan atau observasi, dan refleksi. Sebelum melakukan tindakan siklus I dan siklus II, terlebih dahulu penulis melakukan prosedur tindakan awal atau prasiklus yang pada dasarnya bertujuan untuk mengetahui keterampilan awal siswa sebelum diterapkan pembelajaran menulis teks prosedur dengan *strategi Sentence Collection*. Prosedur penelitian tindakan kelas (PTK) dapat digambarkan sebagai berikut:

Pelaksanaan penelitian pada siklus I terdiri atas empat tahap, yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Tahap perencanaan siklus I merupakan tahap awal dalam penelitian yang dilakukan dengan cara mempersiapkan kegiatan pembelajaran menulis teks prosedur dengan menyusun rencana kegiatan dan menentukan langkah-langkah yang akan dilakukan peneliti. Langkah ini merupakan upaya memperbaiki kelemahan dalam proses pembelajaran menulis teks eksplanasi pada peserta didik kelas VII.F SMP Negeri 13 Bogor.

Tahap perencanaan dalam penelitian ini dilakukan dalam kegiatan-kegiatan antara lain; (1) mengadakan koordinasi dengan pendidik teman sejawat di SMP Negeri 13 Bogor mengenai rencana penelitian yang akan dilakukan, (2) mempersiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran yang akan dilakukan mengenai hasil belajar menulis teks prosedur dengan menggunakan strategi *Sentence Collection*, (3) mempersiapkan instrumen tes berupa soal tes dan rubrik penilaian yang digunakan untuk menilai hasil kerja peserta didik dalam menulis teks prosedur, dan (4) mempersiapkan instrumen penelitian untuk memperoleh data nontes, berupa pedoman observasi, pedoman wawancara, dan pedoman dokumentasi foto.

Pedoman observasi proses digunakan untuk mengetahui proses pembelajaran selama penelitian berlangsung, pedoman observasi sikap digunakan untuk mengetahui perubahan sikap peserta didik, pedoman catatan harian peserta didik digunakan untuk mengetahui tanggapan peserta didik secara keseluruhan, pedoman wawancara digunakan untuk mengetahui tanggapan beberapa peserta didik dari peserta didik yang memiliki nilai tertinggi, sedang, dan terendah. Pedoman dokumentasi digunakan sebagai bukti penelitian setelah dilaksanakan kegiatan pembelajaran menulis teks prosedur dengan menggunakan strategi *Sentence Collection*.

Tindakan yang dilakukan peneliti pada siklus I ini adalah melaksanakan proses pembelajaran menulis teks prosedur dengan menggunakan strategi *Sentence Collection*, sesuai dengan perencanaan tindakan yang telah disusun. Pada tahap tindakan ini, dilakukan selama dua kali pertemuan, dengan pelaksanaan penelitian yang dibagi menjadi tiga tahap, yaitu tahap persiapan, pelaksanaan, dan tindak lanjut Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara teknik tes dan teknik nontes. Teknik tes dalam penelitian ini berbentuk tes praktik menulis teks prosedur secara individu..

Teknik tes dilakukan secara individu, yaitu setiap peserta didik menulis teks prosedur yang dilakukan pada siklus I dan siklus II.

Sedangkan nontes digunakan untuk mengetahui perubahan perilaku peserta didik dan tanggapan peserta didik terhadap pelaksanaan kegiatan pembelajaran menulis teks prosedur dengan menggunakan strategi *Sentence Collection*. Teknik nontes dilaksanakan, dengan menggunakan teknik observasi, teknik wawancara, dan teknik dokumentasi. Teknik analisis data kuantitatif dipakai dengan cara menghitung data berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dari hasil tes peserta didik sebanyak dua kali, yaitu pada siklus I dan siklus II.

### III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Temuan penelitian dimulai pada prasiklus, kemudian dilanjutkan ke siklus I dan siklus II hingga mencapai nilai ketuntasan hasil belajar

TABEL 1. Ketuntasan Hasil Belajar Prasiklus

No	Keterangan	Frekuensi	Persentase
1	Tuntas	18	50 %
2	Belum tuntas	18	50%
	Jumlah	36	100%

Berdasarkan tabel di atas, diketahui dari 36 siswa terdapat 18 siswa atau 50 % yang sudah mencapai ketuntasan sedangkan 18 siswa atau 50% yang memperoleh nilai dibawah KKM.

TABEL 2. Ketercapaian Nilai Hasil Belajar pada Siklus I

No	Keterangan	Frekuensi	Persentase
1	Tuntas	26	72,22%
2	Belum tuntas	10	27,77%
	Jumlah	36	100%

Berdasarkan hasil evaluasi pada siklus I diatas diperoleh data sebanyak 26 siswa atau 72,22% yang mencapai KKM dan 10 siswa atau 27,77% Yang belum mencapai KKM.

TABEL 3. Ketercapaian Nilai Hasil Belajar pada Siklus II

No	Keterangan	Frekuensi	Persentase
1	Tuntas,	35	97,22%
2	Belum tuntas	1	2,77%
	Jumlah	36	100%

Berdasarkan hasil evaluasi pada siklus II di atas diperoleh data sebanyak 35 siswa atau 97,22% Yang mencapai KKM dan 1 siswa atau 2,77% Yang belum mencapai KKM.

Berdasarkan hasil pengamatan dengan melakukan observasi dan mengisi angket. Observasi pada siklus I dilakukan untuk mengetahui minat peserta didik selama mengikuti pembelajaran menulis teks prosedur. Berbeda halnya dengan tahap prasiklus, pada siklus I ini tindakan observasi dilakukan untuk mengetahui seberapa besar minat peserta didik dalam mengikuti pembelajaran menulis teks prosedur setelah diterapkan strategi *Sentence Collection*. Adapun hasil observasi pada proses pembelajaran pada siklus I rata-rata hasil belajar siswa semakin meningkat, ketertarikan siswa dalam menulis teks prosedur pada siklus I sudah meningkat walaupun ada sebagian siswa yang belum tertarik pada proses pembelajaran, aktivitas guru dalam menerapkan strategi *Sentence Collection* sudah cukup memuaskan. Hasil siklus I pada penelitian ini menunjukkan peningkatan rata-rata hasil belajar siswa dibandingkan sebelum dilakukan penelitian, akan tetapi hasil rata-rata pada siklus II dilakukan setelah menganalisis siklus I, setiap siklus peneliti melakukan observasi dan penyebaran angket agar terlihat ketertarikan siswa terhadap menulis teks prosedur sebelum dan sesudah menggunakan strategi *Sentence Collection*.

TABEL 4. Data Hasil Belajar

Keterangan	Prasiklus	Siklus I	Siklus II
Nilai KKM	75	75	75
Ketuntasan belajar yang diterapkan	80%	80%	80%
Nilai rata-rata siswa	67,72	74,58	84,11
Ketuntasan belajar siswa yang dicapai		74,19%	84,11%

Berdasarkan gambar di atas, terjadi peningkatan nilai rata-rata siswa dalam hasil belajar. Rata-rata nilai peserta didik dari prasiklus sampai dengan siklus II semakin baik, dalam artian menggunakan strategi *Sentence Collection* dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam penulisan teks prosedur.

#### IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian peningkatan hasil belajar menulis teks prosedur dengan strategi *Sentence Collection* pada peserta didik kelas VII SMP tersebut, maka akan disimpulkan isi dari penelitian ini adalah telah terjadi peningkatan nilai optimum pada setiap aspek pengamatan proses pembelajaran. Yakni terjadi peningkatan keterampilan menulis teks prosedur dengan strategi *Sentence Collection* pada pencapaian nilai optimum dari hasil prasiklus ke siklus I, prasiklus ke siklus II, serta dari hasil siklus I ke siklus II. Berdasarkan hasil prasiklus nilai rata-rata 67,72, terjadi peningkatan pencapaian nilai ke siklus I dengan nilai rata-rata 74,58, dan dari hasil siklus I ke siklus II terjadi peningkatan pencapaian nilai optimum dengan nilai rata-rata 84,11. Tanggapan peserta didik terkait pembelajaran dengan strategi *sentence collection* diperoleh perubahan tanggapan ke arah yang positif dari siklus I ke siklus II.

#### REFERENSI

- Aqib, Z. (2012). Pendidikan karakter di sekolah, membangun karakter dan kepribadian anak. Yrama Widya.
- Arikunto, S., Suhardjono, & Supardi. (2015). Penelitian tindakan kelas. Bumi Aksara.
- Chaer, A. (2008). Morfologi bahasa Indonesia: (Pendekatan proses). Rineka Cipta.
- Chaer, A. (2009). Sintaksis bahasa Indonesia: Pendekatan proses (Cet. 1). Rineka Cipta.
- Dalman, H. (2018). Keterampilan menulis. Rajawali Pers.
- Dardjowidjojo, S., Lapoliwa, H., & Moeliono, A. M. (2000). Tata bahasa baku bahasa Indonesia (3rd ed). Balai Pustaka.
- Daryanto. (2010). Belajar dan mengajar. Yrama Widya.
- Djamarah, S. B., & Zain, A. (2006). Strategi belajar mengajar. Rineka Cipta.
- Hamalik, O. (2004). Proses belajar mengajar. Bumi Aksara.
- Hamalik, O. (2006). Manajemen pengembangan kurikulum. Remaja Rosdakarya.
- Harsiati, T., Trianto, A., & Kosasih, E. (2017). Bahasa Indonesia SMP/MTs Kelas VII. Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Badan Penelitian dan Pengembangan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Hartono, B. (2012). Dasar-dasar Kajian Wacana. Semarang: Pustaka Zaman.
- Iskandarwassid, & Sunedar, D. (2008). Strategi pembelajaran bahasa. Sekolah Pascasarjana Universitas Pendidikan Indonesia dengan PT Remaja Rosdakarya.
- Josua, H. M. N. (2010). Improving explanation writing skills of junior secondary learners in life sciences: A case study. Rhodes University.
- Kemmis, S., McTaggart, R., & Nixon, R. (2014). Introducing critical participatory action research. The Action Research Planner: Doing Critical Participatory Action Research, 1–31.
- Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2013). Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 66 Tahun 2013 Tentang Standar Penilaian Pendidikan.
- Mohammad, J. (2011). implementasi paikem dari behavioristik sampai konstruktivistik: Sebuah pengembangan pembelajaran berbasis CTL. Prestasi Pustaka.
- Mulyasa, E. (2013). Pengembangan dan implementasi kurikulum 2013 (Cetakan pertama). PT Remaja Rosdakarya.
- Putrayasa, I. B. (2007). Analisis Kalimat: Fungsi, Kategori dan Peran. Refika Aditama.
- Rifai, A., & Anni, C. T. (2009). Psikologi Pendidikan. Universitas Negeri Semarang.
- Rohani, A. (1997). Media instruksional edukatif. Rineka Cipta.
- Sadiman, A. S., Harjito, Haryono, A., & Rahardjo, R. (2014). Media pendidikan: Pengertian, pengembangan, dan pemanfaatannya (Cetakan ke-17). RajaGrafindo Persada.
- Slameto. (2015). Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Rineka Cipta.
- Subyantoro. (2007). Penelitian Tindakan Kelas. Rumah Indonesia.
- Sudjana, N. (2014). Dasar-Dasar Mengajar. Bandung: Sinar Baru.
- Sukmadinata, N. S. (2005). Metode penelitian pendidikan. Remaja Rosdakarya.
- Trianto, & Sunarni. (2011). Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik: Konsep, Landasan Teoritis-Praktis dan Implementasinya. Prestasi Pustaka.
- Wena, M. (2016). Strategi pembelajaran inovatif kontemporer: Suatu tinjauan konseptual operasional. Bumi Aksara.
- Wiesendanger, D., & Katherine. (2001). Strategies for Literacy Education. Columbus. New Jersey: Merrill Prentice Hall.